

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah pokok yang menjadi pusat perhatian pemerintah dan masyarakat Indonesia dewasa ini adalah pembangunan, yang tidak terkecuali, bahkan terpenting adalah pembangunan mental. Hal ini tidak lain karena mental adalah yang mengendalikan dan mengatur setiap gerak, sikap dan tindakan manusia. Apabila mental kurang sehat atau pembangunannya kurang integritas (kurang rapi) maka segala usaha dan tindakan yang ditujukan kepada pembangunan di segala bidang belum tentu akan membawa hasil yang diharapkan, yaitu menciptakan kehidupan bangsa yang bahagia dan membahagiakan, diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Karenanya tidak heran bila tujuan dari setiap da'wah adalah untuk membina moral (mental) seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan mengendalikan tingkah laku, sikap dan gerak geriknya dalam hidup. apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya yang telah terbina itu, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan

segala suruhannya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu, yang selanjutnya akan terlihat nilai-nilai agama yang tampak tercermin dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moralnya pada umumnya.

Pembinaan mental (moral) agama harus dilaksanakan terus menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya, terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna, yang menurut mayoritas ahli jiwa sampai umur 24 tahun. Sebab andaikata hal ini tidak dilakukan maka dia menjadi dewasa tanpa mengenal agama dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dan menjadi dewasa tanpa kecenderungan kepada nilai-nilai agama, bahkan akan sukar baginya untuk merasakan pentingnya agama dalam hidupnya ia akan menjadi acuh tak acuh terhadap agama yang dianutnya, bahkan kadang-kadang menjadi negatif dan menentang. Orang-orang yang seperti inilah yang seringkali memandang agama dari segi-segi negatif dan disangkanya menjadi penghalang kemajuan serta berat baginya pelaksanaannya. Karenanya peran agama sangat menentukan : dalam pembangunan mental itu, karena agama memberikan pedoman-pedoman dan petunjuk-petunjuk yang dibutuhkan oleh manusia, sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menciptakan mental yang sehat.

Oleh karena itu pondok pesantren selaku lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, mempunyai andil besar dalam pro-

ses perkembangan masyarakat, terutama dalam hal pembinaan mental (moral) masyarakat. Dari sinilah maka penulis tertarik untuk mengetahui lahirnya pondok pesantren Al Hidayah yang berlokasi di Desa Tarik kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo. Pondok pesantren Al Hidayah ini didirikan pada tahun 1984 oleh K.H. Muhammad Hamdan dengan dibantu oleh K.H Nur Salim hamdan, adik kandungnya. Pendirian pondok pesantren Al Hidayah ini dilatar belakangi oleh keprihatinan K.H Muhammad Said Hamdan terhadap prilaku masyarakat yang banyak melanggar aturan-aturan norma masyarakat dan aturan - aturan agama. Meskipun pondok pesantren ini (untuk sementara waktu) masih terbatas pada kalangan putri, tetapi orientasi utama pondok pesantren ini adalah pembinaan masyarakat sekitarnya, yakni masyarakat desa Tarik dan sekitarnya. Pada mulanya pembinaan ini melalui pengajian rutin yang diadakan dari musholla (masjid) satu ke tempat ibadah lainnya, yang mayoritas mustami'inya dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu; kemudian berkembang kepada pembinaan anak-anak dan remaja dengan mendirikan pondok pesantren tersebut.

Tugas yang diemban pondok pesantren Al Hidayah ini sangat mulia yang sejalan dengan perintah Alloh yang terdapat dalam surah Al Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . آل عمران ١٠٤

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, meyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang - orang yang beruntung". ( Departemen Agama RI, 1990 : 93 ).

Kandungan ayat di atas, akan perintah Allah terhadap segolongan umat untuk menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, tidak lain adalah supaya manusia itu menjadi makhluk yang mulia, memiliki sifat-sifat terpuji dan terhindar dari sifat-sifat yang tercela. Oleh karena itu agar moral (mental) manusia menjadi baik; maka sifat - sifat yang tercela seperti bakhil, aniaya, dengki, ujub, nifaq, dan ghadhab yang disingkat " BADUG ", harus benar-benar di jauhi agar manusia tidak terkena gangguan kejiwaan, yang akhirnya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain! Sebagaimana seruan Nabi Su'aib terhadap penduduk Aikah, yang dilukiskan oleh Al Qur'an dalam surat Asy- Syu'ara' ayat 183 :

وَلَا تَخْسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَتَفَتَرُوا فِي الْأَرْضِ فَسَادِينَ  
النص: ١٨٣

"Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka Bumi dengan membuat kerusakan". ( Departemen Agama RI, 1990 : 586 ).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlulah kiranya untuk diadakan penelitian terhadap pondok Pesantren Al Hidayah sebagai lembaga keagamaan dalam

<sup>1</sup>Hanna Djumhana B. , Integrasi Psikologi dengan Islam (Menuju Psikologi Islami), Yogyakarta, 1995, p.136.

peranannya terhadap pembinaan mental keagamaan masyarakat desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

## B. PENEKASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul "PERANAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Hidayah di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo)". Untuk memahami pengertian judul di atas, perlu dijelaskan pengertiannya dari beberapa istilah yang terkandung di dalam kalimat tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul di atas.

Adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut :

(Pondok) Pesantren : lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat da'wah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Kata pesantren atau santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengajar. Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India "Shastri", dari akar kata "Shastra", yang berarti "buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Di luar Jawa lembaga ini disebut dengan nama lain; seperti Surau (Sumatra Barat), Dayah, untuk nama dari Aceh, dan

dan pondok (daerah lain)?<sup>2</sup>

Mental Keagamaan : kedua kata ini mempunyai arti masing-masing. Kata mental dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggehirkan, menyenangkan dan sebagainya.<sup>3</sup> Dalam kamus psikologi, mental adalah yang menyangkut masalah pikiran, akal, dan ingatan atau proses-proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan.<sup>4</sup>

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.<sup>5</sup>

Dengan demikian maksud dari mental keagamaan diatas adalah kepribadian atau tingkah laku yang dalam keseluruhan dan kebulatannya mencerminkan

---

<sup>2</sup>N.A Baiquni dkk, Kamus Istilah Agama Islam Lengkap Surabaya, 1996, p. 355.

<sup>3</sup>Z a k i a h Darajat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Jakarta, 1975. p. 39.

<sup>4</sup>J.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta, 1981, p. 246.

<sup>5</sup>W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta, 1976, p. 19.

7

perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan sifat-sifat yang ada dalam agama.

Masyarakat Desa : Masyarakat adalah sehimpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu.<sup>6</sup> Menurut R. Linton seorang ahli antropologi, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya, berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.<sup>7</sup>

Sedangkan arti desa adalah sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.<sup>8</sup>

Jadi pengertian masyarakat desa dari kalimat di atas adalah sehimpunan orang yang hidup bersama dan bekerjasama yang membentuk satu kesatuan sosial yang tempat tinggalnya berada di luar kota.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksudkan dalam judul skripsi ini adalah aktifitas-aktifitas yang diwujudkan pondok pesantren Al Hidayah dalam kapasitasnya sebagai lembaga keagamaan yang merupakan salah

---

<sup>6</sup>W.J.S. Poerwadarminto. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, p. 636.

<sup>7</sup>H. Abu A h m a d i, I S D, Jakarta, 1991, p. 225.

<sup>8</sup>W.J.S. Poerwadarminto, op. cit, p. 246.

satu pusat pertahanan, da'wah bagi umat Islam sebagai upaya untuk membina masyarakat desa, yang dalam hal ini masyarakat desa Tarik kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo untuk menuju kepada masyarakat yang agamais, berkepribadian dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang diajarkan agama (Islam).

#### C. ALASAN MEMILIH JUDUL

Diantara alasan peneliti atas sajian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya masalah tersebut di teliti, karena akan membantu masyarakat Islam, khususnya pemuka - pemuka agama dalam usahanya membina moral masyarakat Islam desa Tarik kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo.
2. Menarik minat peneliti, karena dari pengalaman penelitian tersebut, peneliti mendapatkan gambaran bahwa hal itu sangat menarik.
3. Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada orang yang meneliti masalah tersebut.

#### D. RUMUSAN MASALAH

Berpijak dari latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang perlu dirumuskan di dalam penelitian ini, dimana masalah-masalah ini dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Permasalahan pokok tersebut adalah :

1. Tentang perkembangan pondok pesantren Al Hidayah da-

- lam pembinaannya terhadap perilaku keagamaan masyarakat desa Tarik kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo.
2. Keberhasilan pondok pesantren Al Hidayah Tarik dalam pembinaan mental masyarakat.

#### E. PEMBATAAN MASALAH

Mengingat luasnya permasalahan yang di maksud, maka penelitian ini akan meneliti dari batasan - batasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel bebasnya : peranan pondok pesantren Al Hidayah yang dalam hal ini dibatasi pada program pembinaan mental yang meliputi :
  - 1.1. Majelis ta'lim.
  - 1.2. Majelis sosial.
2. Variabel terikatnya : pembinaan mental keagamaan pondok pesantren Al Hidayah meliputi :
  - 2.1. Kegiatan ibadah.
  - 2.2. Moralitas sosial.
  - 2.3. Hubungan keluarga.
  - 2.4. Kerja bakti (gotong royong).

#### F. TUJUAN PENELITIAN

Setiap peneliti sudah selayaknya mempunyai tujuan, karena dengan tujuan yang jelas maka tindakan penelitian akan bermakna. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka studi ini dilakukan dengan tujuan se-

bagai berikut :

1. Ingin mengetahui apakah ada dampak yang ditimbulkan dari pengajian ta'lim terhadap prilaku keagamaan masyarakat desa Tarik kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui apakah ada dampak yang ditimbulkan dari pengajian ta'lim terhadap prilaku sosial masyarakat desa Tarik kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo.

#### G. GUNA PENELITIAN

Suatu penelitian akan lebih berguna bila hasilnya mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait. Untuk itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sekurang-kurangnya :

1. Dapat dijadikan sebagai data tambahan bagi pemuka agama untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan dan meningkatkan mutu dalam pelaksanaan program pembinaan moral (mental) masyarakat .
2. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu perbandingan agama, yang tentunya berkaitan erat dengan ilmu jiwa agama.
3. Melengkapi even dalam rangka program pelaksanaan pengembangan pembinaan mental keagamaan oleh pondok pesantren Al Hidayah.

#### H. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

##### 1. Landasan teori

Di dalam penelitian ini, peneliti berpijak pada

beberapa literatur. Sebagai landasan teori :

"Bahwa agama berfungsi sebagai therapy bagi jiwa yang gelisah dan terganggu, berperan sebagai alat pencegah (preventif) terhadap kemungkinan gangguan kejiwaan dan merupakan faktor pembinaan (konstruktif) bagi kesehatan mental pada umumnya. Dengan keyakinan beragama, hidup yang dekat dengan Tuhan serta tekun menjalankan agama, kesehatan mental dapat terbina<sup>9</sup>. ... karenanya harus diperhatikan bahwa pembangunan mental, tak mungkin tanpa menanamkan jiwa agama pada tiap-tiap orang, karena agamalah yang memberikan dari luar atau polisi yang mengawasi atau mengontrol dirinya. Karena setiap berfikir atau tertarik hatinya pada sesuatu yang tidak dibenarkan agamanya, taqwanya akan menjaga dan menahan dirinya dari kemungkinan jatuh kepada perbuatan-perbuatan yang kurang baik itu<sup>10</sup>.

2. Hipotesa

Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

2.1. Hipotesa kerja ( Ha )

"Ada peranan pondok pesantren Al Hidayah dalam pembinaan mental keagamaan masyarakat

---

<sup>9</sup>Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama dalam pembinaan mental, Jakarta, 1975, p. 94.

<sup>10</sup>Ibid, p. 45.

desa Tarik kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo".

## 2.2. Hipotesa nihil ( $H_0$ )

"Tidak ada peranan pondok pesantren dalam pembinaan mental keagamaan masyarakat desa Tarik kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo"<sup>11</sup>

## I. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian dari unit analisis yang ciri - cirinya dapat di duga<sup>12</sup>. Dalam penelitian populasi yang ada berjumlah : 200 orang yang mendiami desa Tarik dan beragama Islam.

Sedangkan sampel adalah anggota subyek penelitian yang terdapat di antara sejumlah besar subyek penelitian. Dan sampel ini oleh Mukayat D. Brotowidjoyo baru berarti bagi peneliti, apabila data dari sampel (suatu rangkaian data) mewakili anggota-anggota lain dari populasi yang diteliti<sup>13</sup>. Untuk itu melihat populasi yang ada, maka peneliti mengambil 80 dari jumlah populasi. Keputusan ini didasari oleh pemikiran Suharsimi Arikunto bahwa jika populasinya + 100 orang maka diambil 40 - 60 %<sup>14</sup>.

### 2. Jenis, sumber dan teknik pengumpulan data

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat dari

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian, Jakarta 1993, p. 65.

<sup>12</sup>Suharsimi, 1991, Ibid, p. 102

<sup>13</sup>Mukayat D. Brotowidjoyo, Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah, Yogya, 1991, p. 40.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, op.cit, 1993, p. 94.

tabel di bawah ini :

Tabel I

No	Jenis data	sumber data	TPD
01	Gambaran umum obyek penelitian	Dokumen	D
02	Aspek kelembagaan program, manajemen dan kegiatan	Dokumen dan pengurus	$D = I + O$
03	Peran pondok pesantren Al Hidayah dalam pembinaan mental	Responden	$A + I$

Keterangan TPD : teknik pengumpulan data

D : dokumen

I : Interview

O : observasi

A : angket

### 3. Teknik pengolahan data dan analisa data

#### a. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul sebelum di analisis maka langkah-langkah sebagai proses dengan tahapan :

- a.1. Editing : yaitu penelitian kembali catatan, apakah catatan itu cukup baik dan dapat diperlukan untuk proses beri-

kutnya<sup>14</sup>.

a.2. Coding : yaitu tahapan memberi kode atau usaha untuk mengklasifikasi jawaban jawaban para responden menurut macamnya, dengan memberikan kode-kode tertentu<sup>15</sup>.

a.3. Tabulasi : yaitu penyusunan data ke dalam tabel<sup>16</sup>.

#### b. Teknik analisa data

Untuk menganalisa data tentang peranan pondok pesantren Al Hidayah dalam pembinaan mental keagamaan masyarakat desa Tarik kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo; akan dianalisis secara kualitatif yaitu analisis diskriptif kualitatif.

Sistem ini sesuai dengan ciri penelitian yang diusahakan untuk memperoleh data secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta populasi dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan dan membuat prediksi, (Nur Syam, Metode Penelitian Dakwah, 1991, p. 68).

Dalam teori di atas analisa datanya dapat diukur dengan cara memprosentasikan data yang telah ada

<sup>14</sup>Koendjoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, 1994, p. 270.

<sup>15</sup>Ibid, p. 272.

<sup>16</sup>Ibid, p. 279.

dengan jalan membandingkan antara score yang diharapkan dalam bentuk prosentase dengan rumus :

$$\frac{F O}{F H} \times 100 \%$$

Keterangan :

FO : jumlah skor yang diperoleh berdasarkan jawaban pada item-item pertanyaan dari angket masing-masing responden.

FH : jumlah skor yang diharapkan dengan cara mengambil antara jumlah responden dengan jumlah skor tertinggi dari masing-masing responden, kemudian hasil dari analisis dari skor yang diperoleh diklarifikasikan dengan kriteria prosentase sebagai berikut :

1. 76 % - 100 % : baik
2. 56 % - 75 % : cukup baik
3. 40 % - 55 % : kurang baik
4. 40 % ke bawah : tidak baik<sup>17</sup>

#### J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, dan antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan. Maka perlu kiranya diketengahkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta 1991, p. 196.

Bab pertama berisi tentang latar belakang, pene-  
gasan judul, alasan memilih judul, perumusan masalah,  
pembatasan masalah, tujuan penelitian, guna penelitian  
landasan teori dan hipotesa, metodologi penelitian dan  
sistematika pembahasan.

Bab kedua melangkah pada teori tentang keseha-  
tan mental yang meliputi pengertian kesehatan mental  
kesehatan mental dan ketenangan hidup, prinsip-prinsip  
kesehatan mental, peran agama dalam kesehatan mental  
kemudian Al Qur'an dengan kesehatan mental.

Bab ketiga membahas tentang studi empiris pera-  
nan pondok pesantren Al Hidayah dalam pembinaan mental  
keagamaan masyarakat desa Tarik kecamatan Tarik kabu-  
paten Sidoarjo yang meliputi gambaran umum lokasi atau  
wilayah Tarik, gambaran umum pondok pesantren Al Hida-  
yah dan aktifitas-aktifitas yang dilakukan pondok pe-  
santren Al Hidayah.

Bab keempat yang membahas tentang analisa data  
dari data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian di-  
tuangkan ke dalam penyajian data dan analisa data ten-  
tang peranan pondok pesantren Al Hidayah di desa Tarik  
dalam pembinaannya terhadap mental keagamaan masyara-  
kat desa Tarik.

Bab kelima adalah merupakan penutup dari uraian  
sebelumnya yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan  
penutup yang dilengkapi dengan daftar kepustakaan ser-  
ta lampiran-lampiran.